

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI GABUGAN
KABUPATEN SRAGEN**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Magister Administrasi Pendidikan



Oleh:

ENI SETYOMUKTI

NIM. Q100120103

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI GABUGAN
KABUPATEN SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ENI SETYOMUKTI

Q100120103

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Markhamah, M.Hum

Dosen Pembimbing II



Dr. Darsinah, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI GABUGAN
KABUPATEN SRAGEN

OLEH:
ENI SETYOMUKTI
Q100120103

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 09 Agustus 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Darsinah, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Direktur,



Khudzaifah Dimiyati
Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati, S.H, M. Hum

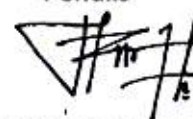
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Pendidikan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila tidak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Agustus 2016

Penulis



ENI SETYOMUKTI

Q100120103

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM PENANAMAN NILAI-
NILAI KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI GABUGAN
KABUPATEN SRAGEN**

Oleh:

Eni Setyomukti; Prof. Dr. Markhamah, M.Hum; Dr.Darsinah, M.Si
Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail : inueniyasha@yahoo.com

ABSTRAK

Penanaman nilai karakter merupakan upaya untuk mewujudkan harapan bangsa melalui pendidikan. Pada dekade terakhir, pendidikan hanya mengedepankan aspek akademik dibandingkan aspek emosi dan spiritual. Maraknya olimpiade nasional maupun internasional bidang matematika dan sains merupakan salah satu buktinya. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Gabugan, dengan alasan anggapan masyarakat bahwa di MIN muatan pelajaran agama lebih banyak sehingga akan memunculkan nilai karakter religius sebagai dasar pembentukan moral yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter di MIN Gabugan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal dan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah data tentang pelaksanaan pembelajaran karakter. Sumber data penelitian ini adalah dokumen (arsip) dan informan. Nara sumber penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua/wali. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, studi dokumen, dan wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif.

Hasil penelitian ini ada dua, yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran nilai karakter dalam KBM dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai karakter selama proses pembelajaran berdasarkan situasi dan kondisi serta pemilihan materi pelajaran oleh guru. (2) Pelaksanaan pembelajaran nilai karakter dalam kegiatan Non-KBM meliputi: (a) program pembudayaan dan pembiasaan: pengkondisian, kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, keteladanan, dan kegiatan terprogram; (b) ekstrakurikuler: pramuka, komputer, MTQ, Drum Band, Olahraga, Bina Prestasi, Keterampilan (SBK), PMR, dan UKS; dan (c) bimbingan konseling: melaksanakan bimbingan konseling dengan berbasis pada nilai karakter.

Kata kunci: Pelaksanaan, Pembelajaran, Karakter

ABSTRACT

Planting the character value is an effort to realize the hopes of the nation through education. In the last decade, education is only the aspects of academic than emotional and spiritual aspects. The rise of national and international Olympiad in math and science is one of the proofs. This research was conducted in MIN Gabugan, arguing that the public perception in charge of religious instruction MIN more so will unlock the value of religious character as the basis for the establishment of good morals.

The purpose of this study was to describe the planning, implementation, and evaluation of learning in the cultivation of character values in MIN Gabugan. This research is a qualitative descriptive study single case study approach and descriptive methods. This research data is data about the implementation of learning the characters. The data source of this research is the document (records) and informants. Interviewees of research is the principal, teachers, students and parents (guardians). Data collection techniques are observation, study of documents, and interviews. Analysis of data using an interactive model.

Results of this study was twofold: (1) Implementation of learning the character values in KBM carried out by integrating the value of the character during the learning process based on the situation and condition as well and the selection of the subject matter by the teacher. (2) The implementation of learning the character values in non-teaching activities include: (a) program familiarization and habituation: conditioning, routines, activities spontaneity, exemplary, and programmatic activities; (b) Extra-scout, computer, MTQ, Drum Band, Sports, fostering Achievement, Skills (SBK), PMR, and UKS; and (c) counseling: counseling to implement based on the character value.

Keywords: Implementation, Education, Characters.

Pendahuluan

Pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkarakter dan berkepribadian baik. UU No.20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Garin Nugroho dalam Muslich (2011: 2) mengungkapkan “Pasar tanpa karakter akan hancur dan akan menghilangkan aspek-aspek manusia dan kemanusiaan, karena kehilangan karakter itu sendiri”. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter untuk mengimbangi pendidikan akademik. Lickona (2013:96) yang menjelaskan bahwa “karakter terdiri atas: Pengetahuan moral, Perasaan

moral, dan Tindakan moral”. Muslich (2011: 85) mengemukakan bahwa Kemdiknas telah mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* ini dikelompokkan dalam Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*).

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Gabugan, dengan alasan banyaknya orang tua yang beranggapan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah muatan agamanya banyak. Sehingga akan memunculkan nilai-nilai karakter religius sebagai dasar pembentukan moral yang baik. Selain itu, sebagian besar peserta didik di MIN Gabugan mempunyai sopan-santun yang baik. Sehingga masyarakat beramai-ramai mendaftarkan anaknya ke MIN. Faktanya Jumlah siswa di MIN Gabugan pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah 382 anak. Jumlah siswa baru kelas satu 118 siswa, tahun lalu siswa kelas 1 hanya berjumlah 73 siswa, terjadi peningkatan 45 siswa. Dari sini terlihat bahwa motivasi orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke MIN Gabugan pada tahun pelajaran ini sangat tinggi. Berdasarkan hal itu peneliti tertarik untuk menggali tentang informasi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter di MIN Gabugan. Kegiatan KBM yang dimaksud penelitian ini hanya meliputi pembelajaran mata pelajaran Tematik Kelas 1, Akidah-Akhlak Kelas 1 dan kelas 5, serta PPKn Kelas 5.

Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian Ratnawati (2011) “*Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (Studi Multikasus di SD Cita Hati West Campus, SD Gloria Pacar Surabaya, SD Petra Kediri)*” menyimpulkan manajemen pendidikan (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) sangat diperlukan dalam program pendidikan karakter. Mukiyat (2009) “*Strategi Pembelajaran dalam Mata Pelajaran PKn, di SDN Buring 1, SDK Mardiwiyata 2, dan SD Taman Muda 2 Kota Malang*” menyimpulkan kepandaian memberi sumbangan terhadap kepribadian yang baik, tetapi tidak semua orang pandai memiliki kepribadian baik. Fauzee, dkk (2012) “*The Strategies for Character*

Building through Sports Participation” mengemukakan bahwa terdapat empat strategi dalam melaksanakan pendidikan karakter, yaitu melalui pembelajaran, latihan, pembinaan, dan model/peragaan. Dalam kegiatan Non-KBM dapat menerapkan strategi latihan, pembinaan, dan peragaan. Aisyah (2014) “*The Implementation Of Character Education Through Contextual Teaching and Learning At Personality Development Unit In The Sriwijaya University Palembang*” menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kontekstual mengembangkan tiga komponen karakter yang baik, yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Hyun Cha (2013) “*Restructuring the Concept of Character Education and Policy in Korea*” mengusulkan konsep pendidikan baru di Korea yang terdiri dari tiga dimensi (sosial, emosional, dan etika) dan enam elemen (kesadaran sosial dan keterampilan interpersonal - kesadaran diri dan manajemen diri - kesadaran nilai inti dan bertanggungjawab dalam mengambil keputusan).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal dan metode deskriptif. Utama (2012:38) berpendapat bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena tanpa melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan terhadap objek penelitian. Prosedur penelitian ini meliputi: (1) studi persiapan, (2) studi eksplorasi umum, (3) studi eksplorasi khusus, dan (4) pelaporan. Utama (2012:33) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan kajian etnografis sebagai ciri khasnya, dimana subjek penelitian diperhitungkan dalam pengumpulan dan analisis data.

Data penelitian ini berupa data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam penanaman nilai karakter pada KBM dan Non-KBM. Sumber data meliputi Kepala Sekolah, guru beserta staff di MIN Gabungan, siswa, dan wali siswa serta arsip/dokumen. Pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, studi dokumen, dan wawancara. Data penelitian perlu dianalisis untuk merumuskan hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih pada penelitian ini adalah analisis model interaktif Milles dan Huberman. Milles dan

Huberman (2000: 20) mengemukakan “kegiatan pokok analisis model interaktif meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi”. Milles dan Huberman (2000: 19) mengemukakan bahwa verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar atau tidaknya hasil laporan penelitian. Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji validitasnya.

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran dalam KBM

Nilai karakter diintegrasikan selama proses KBM yang terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Hasil observasi hari Jum'at tanggal 12 September 2014 pada pembelajaran tematik Kelas 1 diperoleh informasi:

Ada seorang siswa laki-laki yang meminjam pensil kepada siswa perempuan dengan cara memaksa. Guru menasehati anak tersebut dengan berkata “Ouhh begitu ta, Dava kalau kamu meminjam harusnya dengan cara yang benar, pinjam dengan kata-kata yang halus dan sopan, jangan memaksa. Lalu Bunga, jika ada teman yang membutuhkan dan kamu bisa membantu, sebaiknya kamu bantu ya. Allah suka pada orang-orang yang mau membantu sesama, apalagi sama temannya, nanti kamu dapat pahala. Sudah, ayo bersalaman dulu, Dava minta maaf sama Bunga biar dipinjami pensilnya, ayo!”.

Observasi hari Sabtu tanggal 13 September 2014 pada pembelajaran PPKn Kelas 5 diperoleh informasi:

Ketika KBM ada salah seorang siswa yang ijin ke kamar mandi. Siswa tersebut berjalan ke arah pintu sambil mengatakan kepada gurunya “Pak, ijin ke belakang”. Pak gurunya menjawab “Coba sini dulu mas”. Siswa mendekati gurunya, lalu pak guru bertanya “Sudah benarkah cara kamu meminta ijin kepada pak guru, dengan mengatakannya sambil berjalan?”. Siswa tidak menjawab, hanya tersenyum. Lalu guru mengatakan “Cara meminta ijin seperti itu tidak benar, seharusnya kamu menghampiri pak guru dulu, baru kemudian matur Pak, saya minta ijin ke belakang. Begitu. Coba dipraktikkan”. Lalu siswa tersebut melakukan yang diperintahkan oleh guru.

Hasil observasi pada pembelajaran PPKn kelas 5 juga menunjukkan adanya nilai karakter. Ketika kegiatan eksplorasi berlangsung siswa dan guru

bertanya jawab secara general tentang masalah-masalah keutuhan NKRI. Dalam kegiatan elaborasi siswa diminta memilih dan mewarnai gambar yang mereka anggap perilaku yang benar, kemudian menceritakan isi gambar dan alasan memilih gambar secara lisan dan bergantian di depan teman-teman.

Nilai karakter dapat terintegrasikan jika guru mampu mendesain kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu Guru Mata Pelajaran PPKn Kelas 5 menyatakan bahwa:

“Cara yang saya lakukan untuk menyisipkan nilai karakter pada KBM adalah: (1) nilai kejujuran dan tekun: menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas (soal-soal) sendiri, tidak mencontek buku atau mencontek teman; (2) nilai tanggung jawab: mengamati siswa saat diskusi, apakah ia ikut membantu dalam tugas kelompok atau tidak. Jika tidak maka guru menegur dan memberikan nasehat; (3) berani: meminta siswa untuk melaporkan kepada guru jika ada temannya yang mencontek, usil, dsb; dan (4) peduli: menyuruh siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas untuk tetep tenang sambil menunggu teman yang belum selesai” (Wawancara Kamis, 04 September 2014).

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa guru mempunyai strategi sendiri untuk mengimprovisasi pembelajaran demi terwujudnya nilai karakter. Tahapan yang dilakukan oleh Guru adalah menjelaskan definisi nilai karakter yang terintegrasi, memberikan contoh dan latihan, tes formatif, umpan balik, dan tindak lanjut. Tahapan yang dilakukan oleh Guru dalam mengajarkan nilai karakter dikemukakan oleh Guru Mata Pelajaran PPKn Kelas 5 berikut:

“Wujud dari kegiatan mengembangkan nilai karakter melalui KBM yaitu mengintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tahapan menjelaskan definisi nilai karakter yang terintegrasi, memberikan contoh dan latihan, tes formatif, umpan balik, dan tindak lanjut” (Wawancara Kamis, 04 September 2014).

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa tahapan pengintegrasian nilai karakter khususnya yang berkaitan dengan konsep materi pelajaran antara lain: menjelaskan definisi nilai karakter, memberikan contoh dan latihan, tes formatif, umpan balik, dan tindak lanjut. Beberapa materi pelajaran mengandung konsep nilai karakter. Sebagaimana tercantum dalam buku teks pelajaran Akidah akhlak kelas 1 berikut:

Pelajaran 4: Hidup bersih, kasih sayang, dan hidup rukun. Semua orang memerlukan kasih sayang. Kasih sayang yang tulus akan membuat bahagia orang lain. Sesama teman harus saling menyayangi, supaya teman kita juga menyayangi. Dengan anggota keluarga juga saling menyayangi, menolong, membantu dan mengasihi. Menghormati guru termasuk bukti rasa sayang. Anak yang tidak mempunyai kasih sayang akan mudah marah-marah. Anak yang mudah marah akan dijauhi oleh temannya. Hidup rukun berarti suka bergaul dengan siapa saja. Tidak pilih-pilih teman. Jika temannya salah dimaafkan. Menolong teman yang membutuhkan. Berbagi makanan dengan teman. Menghibur teman yang mendapatkan musibah. Mencegah anak yang berkelahi.

Nilai karakter yang terkandung pada materi pelajaran di atas adalah kasih sayang dan rukun. Hasil studi dokumen buku teks pelajaran Akidah akhlak kelas 5 juga menunjukkan adanya nilai karakter. Sebagaimana kutipan dari buku teks pelajaran Akidah akhlak kelas 5 terbitan FKLPI berikut:

Bab 5: Meneladani Sikap Teguh Pendirian, Pemberani dan Jujur Nabi Musa AS dan Bab 6: Meneladani Sikap Tabah, Rendah hati, dan Suka Menolong Nabi Isa AS.

Hasil studi dokumen menunjukkan materi pembelajaran di atas memuat nilai karakter teguh pendirian, berani, jujur, tabah, rendah hati dan suka menolong. Materi pelajaran PKn menunjukkan beberapa nilai karakter. Sebagaimana hasil kutipan buku teks pelajaran PKn Kelas 5 terbitan Yudhistira berikut:

Diantara manfaat yang dapat diperoleh bangsa Indonesia jika tidak bersatu, antara lain dapat melaksanakan pembangunan dengan damai, setiap daerah dapat saling berbagi, dan hasil pembangunan dirasakan bersama. Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menjaga keutuhan NKRI antara lain dengan menghargai perbedaan, bangga dengan produk dalam negeri, mewaspadaikan budaya asing, menumbuhkan budaya belajar dan bekerja keras, serta mengembangkan sikap dan rasa solidier.

Nilai karakter yang terkandung dalam materi di atas adalah rasa hormat dan perhatian, cinta tanah air, berani, tekun, kerja keras, integritas, peduli, dan kewarganegaraan.

2. Pelaksanaan pembelajaran Non-KBM

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah hari Sabtu, 30 Agustus 2014 diperoleh informasi bahwa di MIN Gabugan terdapat tiga program kegiatan penanaman karakter pada bidang Non-KBM.

1) Program Pembudayaan dan Pembiasaan

Terdapat beberapa pokok kegiatan pada program pembudayaan dan pembiasaan di MIN Gabugan. Sebagaimana diungkapkan oleh Koordinator Program Pembudayaan dan Pembiasaan di bawah ini.

“Di MIN Gabugan ada 5 kegiatan program Pembudayaan dan Pembiasaan, yaitu: pengkondisian, kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, keteladanan, dan kegiatan terprogram” (Wawancara Kamis, 04 September 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi pada masing-masing kegiatan diperoleh informasi berikut ini.

- a) Pengkondisian: adanya tata tertib kelas, pemasangan poster-poster kata-kata bijak, budaya 3S (Senyum-salam-sapa), bertutur kata sopan, santun, dan berucap kalimat thoyyibah.
- b) Kegiatan rutin: upacara bendera, jama'ah sholat duha, JASHAD (jama'ah sholat dzuhur), Jum'at khusus, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tahfidzul ayat wad do'a, berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika memasuki gerbang sekolah.
- c) Kegiatan spontanitas: memungut iuran untuk teman sakit, bencana alam, lapor guru ketika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.
- d) Keteladanan: guru masuk kelas tepat waktu, selalu memakai seragam sesuai dengan jadwal, menjaga kebersihan dan kerapian diri, bersikap sopan dan santun di depan siswa.
- e) Kegiatan terprogram: zakat, infaq, dan sedekah (ZIS), pembagian buku kegiatan bulan ramadhan yang berisijenis kegiatan, tempat kegiatan dan hasil dari kegiatan ramadhan tersebut.

Prosedur kegiatan pembudayaan dan pembiasaan di MIN Gabugan adalah: (1) Pada kegiatan pembudayaan dan pembiasaan menitik beratkan pada perasaan moral dan tindakan moral; (2) Siswa dibimbing dan

diarahkan agar mempunyai hati nurani yang jernih, penghargaan diri yang positif, berempati, menyukai kebaikan, mampu mengontrol diri, memiliki kerendahan hati, kemauan dan kebiasaan berbuat kebaikan; (3) Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan melalui observasi (pengamatan) dan jurnal.

2) Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler di MIN Gabugan dijelaskan oleh Koordinator Program Ekstrakurikuler di bawah ini.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler di MIN Gabugan bertujuan untuk mengembangkan potensi/bakat dan minat siswa, memantapkan kepribadian siswa, mengaktualisasikan diri siswa, menyiapkan siswa menjadi warga masyarakat yang cakap di masa depan. Ekstrakurikuler di MIN Gabugan meliputi: Pramuka, Komputer, MTQ, Drum Band, Olahraga, Bina Prestasi, Keterampilan (SBK), PMR, dan UKS (Wawancara Kamis, 04 September 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa adalah pramuka. Sedangkan Komputer, MTQ, Drum Band, Olahraga, Bina Prestasi, Keterampilan (SBK), PMR, dan UKS adalah ekstrakurikuler pilihan.

3) Bimbingan dan Konseling

Tujuan utama dari bimbingan dan konseling di MIN Gabugan adalah kepribadian dan masa depan siswa. Sebagaimana penuturan Koordinator Program BK di bawah ini.

Program BK MIN Gabugan bertujuan untuk membentuk kepribadian, menemukan jati diri siswa, pencapaian aktualisasi diri, menyembuhkan gangguan emosional dan menghapus tingkah laku buruk, penyesuaian diri siswa terhadap masyarakat, serta pencapaian kebahagiaan dan kepuasan. Sementara fungsinya adalah mencegah, menyembuhkan, mengatasi masalah, dan mengembangkannya ke arah lebih baik. Program bimbingan di MIN Gabugan meliputi bimbingan bagi siswa kesulitan belajar, berperilaku menyimpang, dan bimbingan karir. Layanannya meliputi layanan individual, penanganan kasus dan konseling, serta kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. (Wawancara Kamis, 04 September 2014).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan hasil observasi diperoleh beberapa informasi berikut ini.

- a) Program BK di MIN Gabugan dilaksanakan secara terpadu dengan berpedoman pada nilai-nilai karakter. Teknik pelaksanaannya diserahkan kepada wali kelas, karena tidak ada petugas khusus BK.
- b) Guru selalu berkoordinasi dan berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru yang lain baik pada saat rapat atau pada jam istirahat disaat guru-guru saling berkumpul.
- c) Sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar untuk membantu menentukan solusi akhir yang tepat terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (dipertahankan di sekolah atau dikeluarkan).

Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran dalam KBM

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa proses KBM terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyadi (2009); Abdul Majid (2013); dan Mulyasa (2013) yang menyimpulkan bahwa tahap pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di MIN Gabugan sudah mengintegrasikan nilai karakter selama proses KBM berlangsung. Pengintegrasian dilakukan secara *direct teaching* dan spontan sesuai dengan yang terjadi selama KBM.

Secara garis besar guru belum menumbuhkan inisiatif dari siswa. Umumnya para guru mengarahkan, menyuruh, dan menasehati siswa ke arah karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2011) yang menemukan bahwa sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, yaitu: (1) melalui integrasi mata pelajaran (*integrated subject*), (2) sebagai program yang berdiri sendiri (*separated subject*), (3) program ekstrakurikuler, (4) pengawasan dan evaluasi pelaksanaan dengan sistem manajemen partisipasi dan penilaian akademik (*raport*). Hasil observasi ini juga didukung oleh hasil penelitian Raharjo (2010), yang berjudul "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa jika karakter-karakter yang luhur tertanam dalam diri siswa

sejak kecil, akhlak mulia secara otomatis akan tercermin dalam perilaku siswa dalam kehidupan keseharian.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru mendesain dan mengimprovisasi KBM sesuai dengan RPP dan hal-hal yang terjadi selama KBM. Hal ini menunjukkan kompetensi guru berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman karakter. Mukiyat (2009) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran moral melibatkan beberapa komponen pokok, yaitu: kompetensi guru, mata pelajaran yang mendukung pembelajaran moral, nilai prestasi siswa dalam mata pelajaran moral, dan model pembelajaran moral. Selanjutnya hasil wawancara tentang tahapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran karakter adalah menjelaskan definisi nilai karakter yang terintegrasi, memberikan contoh dan latihan, tes formatif, umpan balik, dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaannya guru sudah mengaitkan perilaku siswa sesuai dengan kehidupan keseharian mereka. Pada tahapan ini sudah terkandung komponen pembentuk moral yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Aisyah (2014) berjudul: *“The Implementation Of Character Education Through Contextual Teaching and Learning At Personality Development Unit In The Sriwijaya University Palembang”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kontekstual mengembangkan tiga komponen karakter yang baik, yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Non-KBM

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pelaksanaan pembelajaran karakter Non-KBM terdiri dari tiga program yaitu pembudayaan dan pembiasaan, ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling. Hal ini selaras dengan penelitian Mulyaningsih (2015) berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo”*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan, guru mengimplementasikan melalui KBM dan metode pembelajaran, kegiatan spontan, penanaman kedisiplinan, serta menciptakan suasana yang kondusif.

Rincian kegiatan dari ketiga program tersebut adalah:

- a. Program pembudayaan dan pembiasaan: pengkondisian, kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, keteladanan, dan kegiatan terprogram. Sebagaimana

dikemukakan oleh Hyun Cha (2013), berjudul “*Restructuring the concept of character education and policy in Korea*”. Hasil penelitiannya mengusulkan sebuah konsep baru pendidikan karakter di Korea yang terdiri dari tiga dimensi dan enam elemen, yaitu: (1) kesadaran sosial dan keterampilan interpersonal dalam dimensi social; (2) kesadaran diri dan manajemen diri untuk dimensi emosional; dan (3) kesadaran nilai inti dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan untuk dimensi etika. Kegiatan pengkondisian di MIN Gabugan meliputi adanya tata tertib kelas, pemasangan poster-poster kata-kata bijak, budaya 3S (Senyum-salam-sapa), bertutur kata sopan, santun, dan berucap kalimat thoyyibah. Kegiatan rutin meliputi: upacara bendera, jama’ah sholat duha, JASHAD (jama’ah sholat dzuhur), Jum’at khusus, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tahfidzul ayat wad do’a, berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika memasuki gerbang sekolah. Hal tersebut selaras dengan penelitian Mutaqin (2014) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan *Soft Skill* Mahasiswa”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa: (1) implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan pemrograman lanjut terdiri atas beberapa aspek utama, yaitu meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; (2) kemampuan *soft skill* mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pengembangan nilai-nilai karakter dalam wujud ketaatan beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan kerjasama, dalam kegiatan pembelajaran pemrograman lanjut berbasis proyek.

- b. Ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tujuan ekstrakurikuler di MIN Gabugan adalah untuk mengembangkan potensi/bakat dan minat siswa, kepribadian, dan aktualisasi diri demi masa depan. Hal ini senada dengan *Permendiknas No. 39 Tahun 2008*, yang mengemukakan tujuan kegiatan ekstrakurikuleryaitu: (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu meliputi bakat, minat dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai minat dan bakat; dan (4) Menyiapkan

siswa menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). Berdasarkan hasil observasi ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa adalah pramuka. Sedangkan Komputer, MTQ, Drum Band, Olahraga, Bina Prestasi, Keterampilan (SBK), PMR, dan UKS adalah ekstrakurikuler pilihan. Siswa boleh memilih lebih dari satu ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan minat mereka. Hal ini selaras dengan penelitian Sari (2013), berjudul *The Importance of Teaching Moral Values to the Students*”, hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat tiga strategi untuk mengajarkan nilai moral kepada siswa di sekolah, yaitu: (1) membuat program pembentukan karakter yang kegiatannya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa; (2) membentuk Komunitas Peduli Sekolah untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa; dan (3) menciptakan model Pendidikan yang mengintegrasikan moral. Dimana model tersebut mempertimbangkan lima hal, yaitu: suasana yang mendukung, keterampilan moral, petunjuk untuk belajar, peraturan diri, dan mengadopsi sebuah pendekatan sistem perkembangan. Hal diatas berkorelasi dengan penelitian dari Ediger (2009) berjudul: “*The Principal in The Teaching and Learning Process*”, berisi tentang yang utama dalam proses belajar mengajar. Penelitian Ediger menjelaskan bahwa pendidikan masa kini adalah kebutuhan guru dalam meningkatkan kurikulum, hal ini dapat ditempuh dengan mengadopsi suatu program pengajaran penuh yang mencakup sasaran hasil, peluang, dan evaluasi.

- c. Bimbingan konseling. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tujuan BK di MIN gabungan adalah membentuk kepribadian, menemukan jati diri siswa, pencapaian aktualisasi diri, menyembuhkan gangguan emosional dan menghapuskan tingkah laku yang buruk. Hal ini senada dengan penelitian Fauzee, dkk (2012), berjudul “*The Strategies for Character Building through Sports Participation*”. Ia menyimpulkan bahwa konsep karakter harus dieksplorasi untuk memastikan semua individu yang terlibat mengetahui peran, harapan, dan tanggung jawab untuk membangun dan mengembangkan karakter. Hambatan dan perbedaan dalam proses bimbingan konseling antar

siswa dalam penanaman nilai karakter sejalan dengan penelitian Tannir (2013) yang berjudul “*Effects of Character Education on the Self-esteem of Intellectually Able and Less Able Elementary Students in Kuwait*”. Ia menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara siswa yang menerima pendidikan karakter dengan yang tidak dalam hal kemajuan nilai harga diri, program pendidikan karakter lebih berhasil diterapkan terhadap siswa yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi.

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran dalam penanaman nilai karakter di MIN Gabungan terbagi dalam kegiatan KBM dan Non-KBM. KBM dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai karakter selama proses pembelajaran berdasarkan situasi dan kondisi. Guru menyampaikan nilai karakter secara *direct teaching*, belum menumbuhkan inisiatif dari peserta didik. Nilai karakter ditanamkan atas kehendak guru, bukan bersumber dari hati nurani peserta didik. Guru sudah menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Namun, terdapat beberapa kegiatan yang tidak tercantum dalam perencanaan muncul dalam pelaksanaan. Pada pemilihan materi pelajaran sudah mencerminkan nilai karakter. Nilai karakter terkandung dalam materi pelajaran Akidah akhlak dan PKn. Nilai karakter yang muncul antara lain kasih sayang, rukun, teguh pendirian, berani, jujur, tabah, rendah hati dan suka menolong, rasa hormat dan perhatian, cinta tanah air, berani, tekun, kerja keras, integritas, peduli, dan kewarganegaraan.

Pelaksanaan pembelajaran karakter Non-KBM terbagi dalam 3 program kegiatan, yaitu: (a) Program pembudayaan dan pembiasaan: pengkondisian, kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, keteladanan, dan kegiatan terprogram; (b) Ekstrakurikuler: pramuka, komputer, MTQ, Drum Band, Olahraga, Bina Prestasi, Keterampilan (SBK), PMR, dan UKS; dan (c) Bimbingan dan konseling.

Saran

Bagi Kepala Sekolah, hendaknya kepala sekolah menjadi sosok teladan yang berkarakter bagi guru dan siswa, mampu menciptakan suasana yang mendukung tumbuh kembangnya nilai karakter.

Bagi Guru, hendaknya upaya pengintegrasian nilai karakter tidak dilakukan secara *direct teaching* (menunjukkan dan menyuruh siswa melakukan sesuai petunjuknya) tetapi secara *non-direct*, yaitu merangsang siswa untuk berinisiatif sendiri. Guru hendaknya saling berkoordinasi dalam menentukan nilai karakter yang akan disampaikan pada saat pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aisyah. 2014. “*The Implementation of Character Through Contextual Teaching and Learning at Personality Development Unit In the Sriwijaya University Palembang*”. *International Journal of Education and Research*, Vol.2, No.10, Oktober 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *UU No. 39 Tentang Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdiknas.
- Ediger, Marlow. “*The Principal in The Teaching and Learning Process*”. *Journal of Education* 129.4, Summer 2009.
- Fauzee, et.al. 2012. “*The Strategies for Character Building through Sports Participation*”, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 2, No. 3, March 2012.
- Hyun Cha, Sung. 2013. “*Restructuring the Concept of Character Education and Policy in Korea*”. *Korean Journal of Educational Policy (KJEP)-Korean Educational Development Institute* 2013, hal 51-63
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Diterjemahkan oleh Lita. S. Bandung: Nusa Media.
- Milles, M.B & Huberman, A.M. 2000. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mukiyat. 2009. Disertasi: *Strategi Pembelajaran dalam Mata Pelajaran PKn, di SDN Buring 1, SDK Mardiwiyata 2, dan SD Taman Muda 2 Kota Malang*.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan*. Malang: UIN-Malang Press.

- Mulyaningsih, Irma. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo*. Journal Of Basic Education 4.11, 2016.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutaqin. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Projek Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Karakter 2, 2015.
- Raharjo. 2010. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16, No.3, Mei 2010.
- Ratnawati, Ninik. 2011. Disertasi: *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (Studi Multikasus di SD Cita Hati West Campus, SD Gloria Pacar Surabaya, SD Petra Kediri)*.
- Sari, Nurlaela. 2013. "The Importance of Teaching Moral Values to the Students". Journal of English and Education, Vol.1, No.1, Hal 154-162.
- Slamet dan Suwanto, WA. 2007. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Kartasura: Fairuz Media.
- Tannir, Al-Hroub. 2013. "Effects of Character Education on the Self-esteem of Intellectually Able and Less Able Elementary Students in Kuwait", *International Journal of Special Education*, Vol. 28, No.2.